

FAKTOR – FAKTOR PENENTU RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)

Oleh:

Agus Doloksaribu

Mahasiswa Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Email: agus.dolok1000@gmail.com

Suyanto

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta
Email: suyantowalidi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi Return Saham, pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2016 – 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif dan regresi linier berganda yang diuji dengan eksperimen asumsi klasik. Dengan memperoleh data dari masing – masing perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menelaah kembali pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Inflasi terhadap Return Saham yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020. Hasil dari analisis penelitian ini adalah Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, sedangkan *Current Ratio* dan Inflasi Secara bersama – sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham.

Kata kunci: *Return On Asset; Return On Equity; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Inflasi; Return Saham*

DETERMINING FACTORS STOCK RETURN

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the factors that can affect stock returns, in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 - 2020. The method used in this study is descriptive analysis and multiple linear regression which was tested with classical assumption experiment. By obtaining data from each company listed on the IDX in 2016 - 2020. The purpose of this study is to examine the effect of Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Inflation on Stock Returns listed on the IDX. Period 2016 - 2020. The results of the analysis of this study are Return On Assets, Return On Equity and Debt to Equity Ratio together

have a significant effect on Stock Return, while the Current Ratio and Inflation together do not have a significant effect on Stock returns.

Keywords: Return On Asset; Return On Equity; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Inflasi; Stock Return

PENDAHULUAN

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan (saham, obligasi, *waran right*, obligasi konvertible, dan berbagai produk turunan seperti opsi (*put* atau *call*) baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (fakhrudin, 2001;1). Dilihat dari sudut pandang makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil hasil pembangunan. Bagi perusahaan keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana khususnya dana dalam jangka panjang, sehingga kebutuhan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi, dan struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin banyak. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan yang optimal, investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham dihadapkan pada pilihan untuk memaksimalkan *return* pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2007:109). *Return* saham diperoleh dari selisi kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan

(*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga priode yang lalu. Dengan demikian *return* yang dihasilkan Investor akan meningkat pada saat harga saham naik dan berkurang pada saat harga saham turun. Untuk kepentingan mengoptimalkan *return* yang diterima, investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap Laporan Keuangan Perusahaan. Teknik analisis yang umum digunakan investor adalah teknik Analisis Rasio. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos – pos tertentu dalam Neraca atau laporan Laba – Rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi.

Penilaian investasi saham dapat dibagi menjadi dua macam analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental menurut Darmadji (2012) merupakan salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan. Sedangkan analisis teknikal menitikberatkan pada bagaimana memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator pasar saham lainnya melalui studi grafik historis, Tandililin (2010). Analisis fundamental perusahaan yang akan di teliti dicerminkan melalui *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dan

Analisis Teknikal dicerminkan melalui Inflasi.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos - pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut (S Munawir, 2012:36). Hasil dari analisis rasio yang berupa rasio - rasio keuangan perusahaan yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo.
- Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta yang dimilikinya.
- Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.
- Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga leverage ratios.
- Rasio Pasar (*Market Ratios*)
Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis.

Return Saham

Setiap investor baik jangka panjang atau jangka pendek memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik yang bersifat langsung

maupun tidak langsung (Robbert Ang, 1997:20). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *return saham* adalah hasil atau keuntungan dari suatu investasi berbentuk saham yang diperoleh dari selisih kenaikan harga atau selisih dari penurunan harga

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, *Return On Assets* adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman. 1998:63). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan.

Return On Equity

Return On Equity merupakan alat yang sering digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat

dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan, analisis *Return On Equity* ini berguna untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi investor, analisis *Return On Equity* sangat berguna karena dengan analisa ini investor dapat mengetahui keuntungan yang didapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengertian *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula, hal ini akan berdampak pada harga saham (Martono dan Agus Harjito, 2007).

Current Ratio

Menurut Kasmir (2008:146) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Menurut Hery (2016:50) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current ratio* yang rendah menandakan kinerja perusahaan yang kurang baik, sehingga berdampak pada turunya harga saham perusahaan di pasar bursa. Namun *current ratio* yang terlalu tinggi tidak menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sebab hal tersebut menandakan banyaknya dana perusahaan yang mengendap yang akhirnya dapat mengurangi kinerja perusahaan. Meningkat dan menurunnya kinerja perusahaan berdampak pada keputusan investor untuk membeli atau menjual saham yang dimilikinya. Rasio ini dihitung

dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Dan rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat

Pendahuluan berisi tentang penjelasan umum sampai dengan khusus berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan membaca bab ini diharapkan pembaca bisa paham konsep yang diusung author, variabel yang muncul, metode yang digunakan, dan kelebihan artikel dibanding yang lain. Oleh karena itu dalam bab ini muncul permasalahan pokok dan turunannya atau dari permasalahan umum ke permasalahan khusus. Dalam bab ini lebih baik apabila didukung adanya gap penelitian yang menjadi celah penelitian yang menjadi keunggulan artikel ini.

Debt to Equity Ratio

Menurut Irham Fahmi (2014:95), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, moda serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan. Untuk mengetahui seberapa besar porsi pembiayaan dari utang, demikian juga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasinya, ditentukan ukuran-ukuran rasio yang menunjukkan kemampuan memperoleh laba operasional dan keputusan pembiayaan perusahaan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan

debt to total assets, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *debt to equity ratio* secara langsung mengetahui perbandingan utang dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai assets perusahaan dan sebaliknya

Inflasi

Pada kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga - harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016). Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugikan pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni dilakukan dengan menggunakan angka angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2009; Sandu & Ali, 2015:11). Jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian asosiatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012; Sandu & Ali, 2015:42). Dalam hal ini, lingkup dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Inflasi terhadap *Return Saham Perusahaan*.

Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016 -2020	40
2	Perusahaan yang tidak berhubungan dengan lembaga keuangan selama priode penelitian priode 2016-2020	(19)
	Jumlah Sampel Penelitian	21
	Tahun Observasi	5
	Jumlah sampel penelitian 2016 - 2020 (21 x 5)	105

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu selama priode 2016 - 2020. Berdasarkan tabel 3.3 di atas, terlihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 21 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

No.	Kode	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	Tribunyan Tirta Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose International Tbk.
5	DLTA	Delta DJakarta Tbk.
6	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
8	INAF	Indofarma (persero) Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
11	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
12	LMPI	Langgeng Makmur Indutry Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
15	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
16	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
18	SKLT	Sinar Laut Tbk.
19	STTP	Siantar Top Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia
21	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang menjadi pengamatan pada penelitian yang didasarkan atas sifat atau hal - hal yang dapat didefinisikan, diamati dan diobservasi. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu prestasi kerja yang dicapai perusahaan yang tercermin melalui informasi keuangan yang menggambarkan nilai suatu perusahaan pada akhir periode dan kinerja perusahaan dalam satu periode. Variabel ini dihitung dari suatu variabel perhitungan analisa perbandingan rasio keuangan yang meliputi: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage.

Variabel Dependen

Return merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi berupa capital gain, yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya. *Return* dapat berupa return realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau return ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang

Variabel Independen

Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih

Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang paling penting karena pemegang saham pasti menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan. Dan Return On Equity menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Instrumen Variabel

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder periode, laporan keuangan yang

dipublikasikan oleh perusahaan melalui website IDN Fiancial www.idnfinancial.com maupun di website Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

ROE	105	-48.00	143.53	20.3318	35.34204
Current Ratio	105	51.39	863.78	238.4235	183.26791
DER	105	.17	3.03	1.0290	.60344
Inflasi	105	2.68	4.14	3.2760	.52329
Return Saham	105	-50.00	500.00	90.8571	103.41695
ValidN	105				

Metode Analisis dan Pengajuan Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotetsis yang diuji menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 22. Dengan menggunakan metode ini maka akan diketahui seberapa besar pengaruh *return on asset return on equity, current ratio, debt to equity ratio* dan inflasi terhadap return saham barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam peneitian ini penulis menggunakan data skunder. Data sekunder merupakan data pelengkap yang tidak diperoleh melalui pihak pertama, melainkan dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2016 - 2017.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini berfungsi untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data (Ghozali, 2016).

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviaton
ROA	105	-9.71	52.67	9.5603	12.29183

Return On Asset

Nilai *minimum* pada *Return On Asset* adalah sebesar -9,71 yang dimiliki oleh PT. Tribanyan Tirta Tbk. pada tahun 2020. Sedangkan nilai *maximum* pada *Return On Asset* adalah sebesar 52,67 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Untuk nilai *mean* pada *Return On Asset* sebesar 9,5603 dengan *standar deviation* sebesar 12,29183

Return On Equity

Nilai *minimum* pada *Return On Equity* sebesar -48,00 yang dimiliki oleh PT. Tribanyan Tirta Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai *maximum* pada *Return On Equity* sebesar 143,53 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Untuk nilai *mean* pada *Return On Asset* sebesar 20,3318 dengan *standar deviation* sebesar 35,34204.

Current Ratio

Nilai *minimum* pada *Current Ratio* sebesar 51,39 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016. Sedangkan nilai *maximum* pada *Current Ratio* sebesar 863,78 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2019. Untuk nilai *mean* pada *Current Ratio* sebesar 238,4235 dengan *standar deviation* sebesar 183,26791.

Debt to Equity Ratio

Nilai *minimum* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,17 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2019. Sedangkan nilai *maximum* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,03 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016.

Untuk nilai *mean* pada *Debt To Equity Ratio* sebesar 1,0290 dengan *standar deviation* sebesar 0,60344.

Inflasi

Nilai *minimum* pada Inflasi sebesar 2,68 pada tahun 2020. Sedangkan nilai *maximum* pada Inflasi sebesar 4,14 pada tahun 2016. Untuk nilai *mean* pada Inflasi sebesar 3,2760 dengan *standar deviation* sebesar 0,52329.

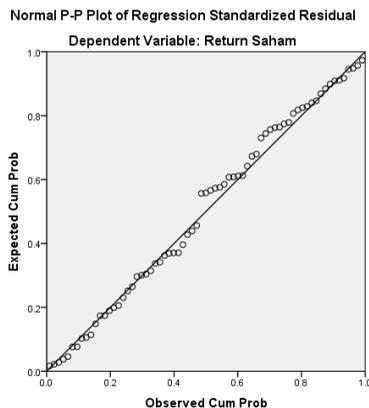
Return Saham

Nilai *minimum* pada Return Saham sebesar -50,00 yang dimiliki oleh PT Tribanyan Tirta Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan nilai *maximum* pada *Return Saham* sebesar 500,00 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2016 dan 2018. Untuk nilai *mean* pada *Return Saham* sebesar 90,8571 dengan *standar deviation* sebesar 103,41695.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas harus dilakukan sebagai salah satu syarat memenuhi asumsi regresi yang menyarankan agar data yang digunakan berdistribusi normal. Apabila data yang digunakan tidak normal, maka hasil dari uji t masih diragukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *dependen* dan variabel *independen* yang diuji mempunyai kontribusi atau tidak.



Hasil dari grafik normal p-plot menunjukkan bahwa data menyebar tidak jauh dari garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dan dapat diolah lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-48.568	63.429			
ROE	.563	2.166	.067	.902	9.918
ROA	1.443	.836	.493	.704	8.442
Current Ratio	-.034	.062	-.060	.500	2.000
DER	10.552	23.649	.062	.319	3.138
Inflasi	31.101	15.455	.157	.992	1.008

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel *Coefficients* dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variabel independen bernilai tidak kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* tidak lebih dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk membuktikan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi, yaitu gejala dimana variabel independen berkorelasi dengan dirinya sendiri (Ghozali, 2016). Salah satu cara menguji autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Nilai dari *Durbin-Watson* hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada *Durbin-Watson* tabel.

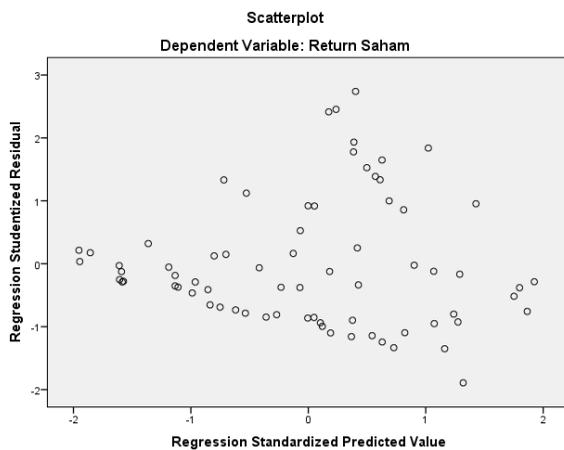
- 1.21 < DW < 1.65	tidak dapat disimpulkan
- 2.35 < DW < 2.79	tidak dapat disimpulkan
- 1.65 < DW < 2.35	tidak terjadi autokorelasi
- DW < 1.21 dan DW > 2.79	tidak terjadi autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.832 ^a	.799	.669	82.15556	1.830

Dari hasil uji SPSS pada tabel Model Summary, dapat dilihat nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,830, dimana nilai tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi antar residual.

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar Scatterplot dapat dilihat titik – titik menyebar diberbagai posisi disekitar angka 0, serta tidak berkumpul pada 1 titik dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas dan model regresi dapat diolah.

Perumusuan Uji Persamaan Regresi

Uji persamaan regresi linear ganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	42.777	69.723	
Return On Asset	4.573	5.234	.249
Return On Equity	2.475	2.679	.257
Current Ratio	-.039	.139	-.044
Debt to Equity Ratio	23.540	25.144	.151
Inflasi	-9.891	14.504	-.073

a. *Dependent Variable:* Return Saham

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat dibentuk model persamaan regresi linear ganda sebagai berikut.

$$Y = 42.777 + 4,573 X1 + 2,475 X2 - 0,39 X3 + 23.540 X4 - 9,891 X5.$$

1) Nilai konstanta a = 42.777 yang dapat diartikan bahwa apabila nilai X1, X2, X3, X4 dan X5 tidak ada atau bernilai 0, maka Y bernilai positif sebesar 42.777, 2) Koefisien regresi X1 sebesar b1 = 4,573 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X1 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan meningkat atau bertambah sebesar 4,573, 3) Koefisien regresi X2 sebesar b2 = 2,475 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X2 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar 0,475, 4) Koefisien regresi X3 sebesar b3 = - 0,39 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X3 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar – 0,39, 5) Koefisien regresi X4 sebesar b4 = 23,540 yang dapat diartikan bahwa jika nilai X4 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau

berkurang sebesar 23,540, 6) Koefisien regresi X5 sebesar $b_4 = -9,891$ yang dapat diartikan bahwa jika nilai X4 meningkat atau bertambah sebesar satu, maka nilai Y akan menurun atau berkurang sebesar $-9,891$.

Analisis Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.799	.669	82.15556

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel summary diatas diperoleh koefisien korelasi $R = 0,832$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan simultan antara variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) dengan variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,832. Nilai koefisien determinan ganda atau *R Square* (R^2) = 0,799 dan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan *Adjusted R Square* = 0,669. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) mempengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 66,9%. Dengan kata lain, variabel Y secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 sebesar 66,9%. Sedangkan sisanya (100% - 66,9%) 33,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dipenelitian ini seperti *Devidend*, *PBV*, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, Harga Pasar dan lain-lain.

Uji Kesesuaian Model

Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen yang diuji secara parsial (terpisah atau masing-masing)

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.777	69.723		.614	.542
ROA	4.573	5.234	.249	3.874	.000
ROE	2.475	2.679	.257	2.924	.000
Current Ratio	-.039	.139	-.044	-.284	.017
DER	23.540	25.144	.151	1.996	.03
Inflasi	-9.891	14.504	-.073	-.682	.041

a. Dependent Variable: Return Saham

a) Hipotesis 1

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

H_a : Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

H_o : Tidak terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} (3,874) $>$ t_{tabel} (1,198397) dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Asset* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} sebesar 3,874 lebih besar dari 1,198397. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return Saham* dengan setiap kenaikan satu nilai *Return On Asset* akan menaikkan nilai *Return* sebesar 4.573.

b) Hipotesis 2

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap Return Saham

Ho: Tidak terdapat *Return On Equity* terhadap Return Saham Nilai t hitung (2,924) > t tabel (1,198397) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 2,924 lebih besar dari 1,198397. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Return Saham dengan setiap kenaikan satu nilai *Return On Equity* akan menaikkan nilai Return sebesar 2,475.

c) Hipotesis 3

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Return Saham

Ho: Tidak terdapat *Current Ratio* terhadap Return Saham

Nilai t hitung (-0,284) < t tabel (1,98397) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,03 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar -0,284 lebih kecil dari 1,198397. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Return Saham, dengan setiap kenaikan satu nilai *Current Ratio* akan menaikkan nilai Return sebesar -0,39.

d) Hipotesis 4

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Ho: Tidak terdapat *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Nilai t hitung (1,996) > t tabel (1,98397) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Positif signifikan terhadap Return Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 1,996 lebih besar dari 1,198397. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap Return Saham, dengan setiap kenaikan satu nilai *Debt to Equity Ratio* akan menaikkan nilai Return sebesar 23,540.

e) Inflasi

Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Hipotesis statistik yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Return Saham

Ho: Tidak terdapat Inflasi terhadap Return Saham Nilai t hitung (-0,682) < t tabel (1,98397) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham.

Hasil analisis statistik untuk variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,041 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar -0,682 lebih kecil dari 1,99346. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Return Saham dengan setiap kenaikan satu nilai Inflasi akan menaikkan nilai Return Saham sebesar -9,891.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Inflasi simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ketergantungan yaitu Return Saham pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Secara parsial *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap return sama pada periode 2016 - 2020. Sementara itu *Current Ratio* dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020.

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, melihat dari keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah periode waktu yang digunakan. Serta dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham F. Eugene dan Joel Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: *Assetials Of Financial Manajement*. Jakarta: Penerbit Salemba empat
- Darmadji dan Fakhruudin. 2012. Pasar Modal di Indonesia Pendekatan tanya jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Cetakan kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. Cetakan kesatu. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Fahmi, 1 (2013). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Peneribit Alfabeta
- Ghozali, 1 (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro
- Halim, Abdul. 2012. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Safri. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Cetakan Pertama. BPFE- Yogyakarta
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty.